

PENERAPAN METODE *STUDENT ACTIVE LEARNING* (SAL) BERBANTUAN MEDIA PPT TEMA 6 ENERGI DAN PERUBAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MI AL-FITRAH OESAPA KUPANG

Siti Cindi Fatika Sari Hasan Kiah¹., Julhidayat Muhsam²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: siticfshasankiah01@gmail.com ., julhidayat.1.muhsam@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-Juli-2023

Disetujui: 19-Agustus-2023

Kata Kunci:

Metode *Student Active Learning*; Media PPT; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 april hingga 18 april 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Energi Dan Perubahannya Kelas III MI AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023 melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Student Active Learning* berbantuan Media *Power Point*. Subjek penelitian ini adalah 20 orang peserta didik kelas III MI AL-Fitrah Oesapa. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan tiap siklusnya. Siklus I aktivitas guru 55% dan aktivitas peserta didik 56% pada siklus II meningkat aktivitas guru 97,5% dan aktivitas peserta didik 97,5% selain itu hasil belajar peserta didik siklus I ke siklus II juga meningkat dengan presentasi postest yang tuntas pada siklus I yaitu siklus I yaitu 35% dan dengan rata-rata 57,25% dan pada siklus II dengan presentase 90% dengan rata-rata 90,50% yang tuntas dengan kategori sangat baik.

Abstract: This Classroom Action Research was carried out from April 11 to April 18, 2023 with the aim of improving student learning outcomes in learning science on the material Energy and Changes Class III MI AL-Fitrah Oesapa Kupang City Academic Year 2022/2023 through the Application of Student Active Learning Methods assisted by Power Point Media. The subjects of this study were 20 students of class III MI AL-Fitrah Oesapa. Data collection techniques using tests and observations. The results of this study show that the activities of teachers and students increase every cycle. Cycle I teacher activity 55% and student activity 56% in cycle II increased teacher activity 97.5% and student activity 97.5% in addition, the learning outcomes of students cycle I to cycle II also increased with a complete postest presentation in cycle I, namely cycle I which was 35% and with an average of 57.25% and in cycle II with a percentage of 90% with an average of 90.50% which was completed with a very good category.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Sementara itu dengan arah serupa namun dalam kacamata yang berbeda, (Muhsam, 2023) berpendapat bahwa pendidikan adalah mengalihkan (menurunkan) berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Kenedi & Muhsam, 2023). Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pendidikan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan (Alokafani et al., 2022).

Pendidikan sekolah dasar tidak semata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata tetapi harus mengembangkan potensi mental, sosial dan spiritual (Muh & Muhsam,

n.d.). Sekolah Dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam sekitar dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan, dari mulai tingkat dasar sampai tingkat atas, bahkan sampai perguruan tinggi (Irsan, 2021). IPA juga berperan dalam proses pendidikan juga pengembangan teknologi. IPA mempunyai peran penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat (Muhsam et al., 2021). Pembelajaran IPA di SD bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mata pelajaran ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Yuliati, 2017). IPA merupakan bagian dari wacana kurikulum sistem pendidikan Indonesia. Hal ini terbukti IPA sebagai disiplin ilmu merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat pendidikan dasar dan dikembangkan sampai perguruan tinggi (Bagiarta, 2021).

Student Active Learning (SAL) pembelajaran yang meminta para siswanya untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran seperti berpikir, berdiskusi, menyelidiki, dan menciptakan (Pangetu & Rohmah, 2022). Metode pembelajaran *Student Active Learning* ini bisa membuat para siswa menjadi lebih aktif dan bersinergi. Pada saat di dalam kelas, pembelajaran aktif ini akan memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah, berjuang dengan pertanyaan kompleks, menghasilkan solusi, dan bisa menjabarkan setiap ide menggunakan bahasa sendiri melalui tulisan diskusi atau presentasi. Berdasarkan penelitian Uno (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Student Active Learning* ini dinilai sangat efektif untuk siswa jika dikomparasikan dengan metode yang terdiri dari ceramah saja. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Student Active Learning* ini adalah memaksimalkan segala sumber daya yang ada pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, semua itu harus disesuaikan dengan sifat, pribadi dan kecenderungan para siswa dalam belajar. *Student Active Learning* memiliki tujuan agar para siswa bisa fokus pada setiap pembelajaran yang diberikan dan dapat menerapkannya dengan aktivitas.

Power Point adalah sebuah program aplikasi *Microsoft Office* yang berguna sebagai media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Aplikasi ini sangat digemari dan banyak digunakan dari berbagai kalangan, baik itu pelajar, perkantoran dan bisnis, pendidik, dan trainer. Kehadiran *Power Point* membuat sebuah prestasi berjalan lebih mudah dengan dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Fitur template/desain juga akan mempercantik sebuah presentasi *Power Point* (Nizaar et al., 2022).

Hasil observasi yang dilakukan dipeneliti pada peserta didik kelas 3A pada tanggal 11 april 2023 di sebuah lembaga di pendidikan tepatnya MI Al Fitrah Oesapa kupang yang dilakukan, dengan guru wali kelas III, ditemukan permasalahan yaitu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga daya ingat atau informasi yang diperoleh peserta didik lemah dan hasilnya tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan. Hasil belajar peserta didik dengan ulangan harian kelas 3A tema 6, subtema 1, pembelajaran 1 dari 20 peserta didik yakni 70,00 60 % mencapai KKM serta 40 % belum mencapai KKM.

Solusi dari permasalahan diatas, diperlukan suatu inovasi-inovasi pada proses pembelajaran tersebut berupa penerapan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) berbantuan media *Power Point*. Metode pembelajaran SAL merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada, *PowerPoint* merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan profesional.

Metode pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2022). Metode pembelajaran SAL merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktifitas pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yakni Astutiati (2022). Yang mengungkapkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran *student active learning* berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata 86.67, keterampilan dengan nilai rata-rata 76.66, dan sikap siswa selama proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 serta pembuatan proyek

pembelajaran. 2) Secara umum pemilihan model pembelajaran active learning berbasis proyek untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19 adalah tepat dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran (Muhsam & Saputra, n.d.).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Tong & Tobe, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian secara kuantitatif, pada bagian ranah pengetahuan peneliti akan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 setiap siklusnya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah menggunakan KKM. Seorang peserta didik dikatakan berhasil apabila mendapat nilai yang seseuai dengan KKM yaitu 70. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Data yang diperoleh setelah evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus (Leto & Wula, 2023):

$$KB = \frac{x}{T} \times 100\%$$

Keterangan = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Presentasi	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
70%-85%	Baik
60%-69%	Cukup
55%-59%	Kurang
<54%	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan instrumen

Validasi perangkat pembelajaran oleh validator I dan II menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria kevalidan serta layak digunakan dalam penelitian. Dengan adanya analisis tersebut maka peneliti akan menerapkan di MIS Al-Fitrah Oesapa. Berikut hasil rekapitulasi Silabus, RPP, Materi, LKPD, tes hasil belajar, Lembar Observasi Aktivitas Guru, dan Lembar Observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada table berikut.

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Silabus	4,84	4,76	4,8	Sangat Valid
2	RPP	4,76	4,92	4,84	Sangat Valid
3	Materi	4,76	4,76	4,76	Sangat Valid
4	LKPD	4,85	4,78	4,81	Sangat Valid
5	Tes Hasil belajar	4,75	4,83	4,79	Sangat Valid
6	Lembar observasi aktivitas guru	4,7	4,72	4,71	Sangat Valid
7	Lembar observasi aktivitas peserta didik	4,7	4,7	4,7	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel diatas dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator I dan II menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria kevalidan serta layak digunakan dalam penelitian. Dengan adanya analisis tersebut maka peneliti akan menerapkan di MIS Al-Fitrah Oesapa. Berikut hasil rekapitulasi Silabus, RPP, Materi, LKPD, tes hasil belajar, Lembar Validasi Aktivitas Guru, dan Lembar Validasi aktivitas peserta didik.

a. Siklus I

Hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran langsung pada pembelajaran pada tema Energi dan Perubahannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Fitrah Oesapa Kupang. Dapat diuraikan berdasarkan siklus siklus tindakan pembelajaran dimana setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar diberikan diakhir siklus penelitian

- 1) Tahap Perencanaan: Tahap persiapan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat izin kepada kepala sekolah; b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta cara penilaian dalam pembelajaran; c) Guru menyiapkan sumber pembelajaran; d) Guru menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik; e) Menyiapkan lembar penilaian; f) Membuat soal tes hasil belajar.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 april diikuti 20 peserta didik kelas III dimana dalam kelas proses pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran *Student Active learning* berbantuan media PPT untuk meningkatkan hasil belajar dimana dengan tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Observasi Tindakan: Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran dibantu observer. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada siklus I dan II.

Dilakukan saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Active Learning* berbantuan media *Power point* pada kelas III. Pengamatan peserta didik dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas Guru	55%
2.	Aktivitas Peserta didik	56,25%

Berdasarkan tabel 3. Diatas tingkat keberhasilan mencapai 55% dengan berpredikat cukup baik, sedangkan aktivitas peserta didik cukup baik menyesuaikan dengan metode pembelajaran *Student Active Learning* berbantuan media *Power Point*. Hasil observasi aktivitas Guru dan peserta didik siklus I

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil Tes Peserta Didik	35%	65%

Dari tabel 4. dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki persentase 35% dengan nilai tertinggi 70, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase 65% dengan nilai terendah 30. Kriteria ketuntasan maksimal yang dicapai peserta didik adalah 70. Hasil pada siklus 1 menunjukkan bahwa 7 peserta didik mendapat nilai sama yaitu 70. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 70%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus 1 untuk ketercapaian nilai koognitif peserta didik belum tercapai sehingga perlu

- 4) Refleksi Tindakan Siklus I: Pada siklus I telah dilaksanakan tes hasil belajar peserta didik dan memperoleh hasil kurang memuaskan. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru dan peserta didik ada siklus I diperoleh kekurangan-kekurangan sebagai berikut: a) Selama pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika guru memberikan penjelasan; b) Ada beberapa peserta didik yang kurang bekerja sama dengan beberapa anggota kelompoknya; c) Masih ada

beberapa peserta didik yang malu bertanya; d) Berdasarkan hasil tes pra siklus peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan maka, perlu di perbaiki pada siklus II.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut diantaranya: a) Guru harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan memberikan penguatan bahwa mata pelajaran IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari; b) Selama proses pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting sebagai motivator untuk memantau kinerja peserta didik dalam mengerjakan soal LKPD; c) Guru harus lebih aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *student active learning* berbantuan media PPT. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: a) Peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk belajar serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hakikat dan tujuan belajar dengan menggunakan metode *Student Active Learning* berbantuan PPT; b) Peneliti harus lebih memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang memerlukan bimbingan; c) Peneliti harus lebih mengoptimalkan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada tahap ini, peneliti berpedoman pada RPP yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Siklus II

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan: Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *student active learning* berbantuan media PPT. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: a) Peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk belajar serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hakikat dan tujuan belajar dengan menggunakan metode *Student Active Learning* berbantuan PPT; b) Peneliti harus lebih memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang memerlukan bimbingan; c) Peneliti harus lebih mengoptimalkan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada tahap ini, peneliti berpedoman pada RPP yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 April dikelas III MI AL-Fitrah Oesapa Kupang dengan jumlah peserta didik 20 orang, kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I sambil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II, pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.
- 3) Tahap Observasi: Tahap observasi atau pengamatan diamati oleh observer selama proses belajar berlangsung. Berikut akan disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Observasi Aktivitas Guru	97,5%
2	Observasi Aktivitas Peserta Didik	97,5%

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II mendapatkan skor sangat baik dengan perolehan presentase pada aktivitas guru mencapai 95,5% dengan kriteria sangat baik dan presentase pada aktiitas peserta didik mencapai 97,5% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

b. Hasil Tes Peserta Didik Siklus II: Nilai hasil tes belajar peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh melalui kegiatan yang juga merupakan evaluasi berupa masing-masing peserta didik yang telah dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dapat diketahui seberapa besar peningkatan peserta didik. Berdasarkan hasil tes siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes peserta didik	Presentase
1	Tuntas	90%
2	Tidak Tuntas	10%

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki presentase 90% dengan nilai tertinggi 100, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase 10% dengan nilai terendah 60. Kriteria ketuntasan minimal nilai kognitif yang dicapai adalah 70. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 70%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus II untuk ketercapaian nilai kognitif peserta didik sudah tercapai, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Dari presentase ketuntasan peserta didik untuk siklus II.

- 4) Refleksi: Berdasarkan hasil siklus II penelitian melakukan refleksi untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap observasi aktivitas guru dan peserta didik terhadap hasil tes dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Active Learning* berbantuan PPT.

Pembahasan

Salah satu tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas belajar mengajar dan peningkatan kondisi secara kualitas pembelajaran dikelas. PTK akan mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik dikelas, dan peningkatan praktik pembelajaran (Muhsam & Letasado, n.d.). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI AL-Fitrah Oesapa Kupang yang berlokasi di Jl. Timor Raya Oesapa, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

Hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentase 55% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,5%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari secara maksimal. Hasil observasi peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 56,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 97,5%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama kelompok masing-masing, serta guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam merancang kegiatan belajar guru memperhatikan karakteristik setiap mata pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, hasil belajar tersebut dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran (Azizah, n.d.). Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 7 peserta didik yang tuntas dengan presentase 35% meningkat pada siklus II 18 peserta didik yang tuntas dengan presentase 90% dan siklus I terdapat 13 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 65% dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang cenderung bermain dengan teman dan belum begitu memahami model yang diterapkan peneliti kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 2 orang dengan presentase 10% karena peserta didik mulai atau sudah memahami metode yang peneliti terapkan. Siswa kemudian dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Maka dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami hubungan antar materi yang akan disampaikan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu maka penerapan metode pembelajaran *Student Active Learning (SAL)* lebih menekankan pada proses belajar secara kontekstual kepada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran SAL berbantuan media *Power Point* dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan kognitif dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan siklus I sebesar 35% dan siklus II sebesar 90% dari hasil ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *Student Active Learning* berbantuan media *Power Point*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Azizah, N. (n.d.). *PENERAPAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. 01.*
- Bagiarta, I. M. (2021). *Penerapan Paikem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 5(2).*
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.*
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. 7.*
- Muhsam, J. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.*
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.*
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.*
- Muhsam, J., & Saputra, N. (n.d.). *PENERAPAN PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG. 9.*
- Nizaar, M., Muhardini, S., & Mariyati, Y. (2022). *Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. 2.*
- Pangetu, A. R., & Rohmah, N. N. (2022). METODE HOME VISIT DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SPECIFIC LANGUAGE IMPAIRMENT (SLI) PADA SISWA DI MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 270–275. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.663>
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Yuliati, Y. (2017). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>